

## **PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PERENCANAAN AKUNTANSI PADA UKM DI SEMARANG**

Oleh:

Mohammad Ilham

E-mail: ilham3160@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng

### ***ABSTRACT***

Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh kepemilikan keluarga di sebuah UKM dan orientasi kewirausahaan terhadap penggunaan perencanaan akuntansi di UKM. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji bagaimana kepemilikan keluarga dan orientasi kewirausahaan berkorelasi dengan penggunaan perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang di UKM. Desain / metodologi dalam penelitian ini akan menganalisis 69 sampel UKM sektor makanan di kota semarang, menggunakan analisis regresi multivariat. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa UKM keluarga lebih sedikit menggunakan perencanaan jika dibandingkan dengan ukm non keluarga. penelitian ini juga menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan perencanaan di UKM sektor makanan di semarang.

**Kata kunci:** UKM, Bisnis Keluarga, Akuntansi Manajemen, orientasi Kewirausahaan, Perencanaan.

*This study aims to examine the effect of family ownership in an SME and entrepreneurial orientation on the use of accounting planning in SMEs. Therefore this study will examine how family ownership and entrepreneurial orientation correlate with the use of short-term planning and long-term planning in SMEs. The design / methodology in this study will analyze 69 samples of food sector SMEs in Semarang, using a multivariate regression analysis. The results of this study found that family SMEs use planning less than non-family SMEs. This study also found that entrepreneurial orientation had a positive effect on the use of planning in the SME food sector in Semarang*

**Keywords:** SMEs, Family Business, Management Accounting, Entrepreneurship, Planning.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) mengalami perkembangan yang cukup signifikan, banyak kalangan muda yang mempunyai jiwa wirausaha juga tidak takut untuk membangun usahanya sendiri, hal tersebut berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kegiatan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia sangat berkontribusi bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, selain menjadi tulang punggung untuk pertumbuhan ekonomi nasional Usaha Kecil Menengah (UKM) juga sangat berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja yang dapat mengurangi tingkat pengangguran dan menekan angka kemiskinan suatu negara. Mengingat begitu besarnya kontribusi UKM bagi pertumbuhan dan pembangunan nasional, pemerintah selaku regulator dan penyelenggara negara tidak boleh memandang sebelah mata sektor UKM, pemerintah harus lebih memperhatikan sektor UKM agar terus menjadi penggerak perekonomian dengan menyediakan regulasi, pembinaan, dan fasilitas bagi para pelaku UKM, walaupun selama ini kinerja dari sektor UKM dapat dibilang bagus namun kita tidak boleh menutup mata masih banyak kekurangan yang harus di benahi dari sektor UKM di Indonesia, salah satu nya masih banyak sekali pelaku UKM buta akuntansi akibatnya sebagian besar dari para pelaku UKM tersebut tidak menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi, padahal dengan adanya pembukuan dan pencatatan yang baik para pelaku UKM dapat mengetahui dan mengevaluasi kondisi usaha mereka, KOMPAS.COM (30/08/2018), hal itu menyebabkan para pelaku UKM tidak dapat membuat perencanaan yang baik untuk mempersiapkan tantangan di masa depan, seperti yang terjadi di Semarang banyak sekali di temukan UKM dengan pengelolaan usaha kurang baik, dan hal inilah yang sering menjadi kambing hitam tumbangnya UKM, TRIBUNJATENG.COM (26/11/2017) melaporkan bahwa hampir 90 persen UKM di Semarang tidak mempunyai perencanaan keuangan yang baik dan hal itu menyebabkan usaha yang di geluti para pelaku UKM tersebut lama kelamaan ambruk karena kurang teliti dalam mengelola sumberdaya-sumberdaya UKM.

### Identifikasi Masalah

UKM di bidang usaha boga atau makanan memiliki pertumbuhan yang sangat menonjol, banyak para calon wirausaha baru tertarik menggeluti bidang tersebut karena mempunyai pasar yang begitu besar. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Jateng Ema Rachmawati mendorong para pelaku UKM bidang usaha boga atau makanan dapat mengembangkan bisnisnya sehingga bisa memasarkan produknya keluar Jateng, selain itu perkembangan UKM yang begitu pesat diyakini bakal berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat Tribunjateng.com (10/08/2018) namun di tengah perkembangan UKM yang begitu bagus masih terdapat fenomena yang harus menjadi perhatian semua pihak yaitu banyaknya UKM di kota Semarang yang tumbang di karenakan pengelolaan yang kurang profesional, 90 persen UKM di Semarang tidak mempunyai perencanaan yang baik, dan lama kelamaan usaha yang mereka geluti ambruk, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut di antaranya sumber daya manusia, lingkungan, tuntutan pasar, persaingan usaha, dalam Tribunjateng.com yang diposting (26/11/2017). Untuk mengatasi masalah banyak nya UKM yang tumbang karena tidak mempunyai perencanaan dan pengelolaan yang baik maka badan ekonomi kreatif menggelar seri kelas keuangan di aula lokapala gedung Bank Indonesia (BI).

pelatihan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal para pelaku UKM agar dapat mengelola usaha mereka dengan baik, dalam *Tribunjateng.com* (26/06/2017).

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk berkontribusi dalam penelitian berbasis perencanaan akuntansi, dengan memeriksa pengaruh kepemilikan keluarga dan orientasi kewirausahaan pada penggunaan perencanaan akuntansi di UKM (Samuelsson, 2016). Perusahaan keluarga menunjukkan bahwa mereka memiliki praktik akuntansi manajemen yang kurang berkembang dibandingkan perusahaan non keluarga, hal tersebut karena kepercayaan yang sangat tinggi di antara para pengelola perusahaan keluarga sehingga mereka merasa nyaman dan kurang memperhitungkan betapa pentingnya akuntansi manajemen di perusahaan keluarga.

### **Hipotesis**

#### **1. Perencanaan Jangka Pendek dan Kepemilikan Keluarga**

Terdapat faktor eksternal maupun faktor internal yang menunjukkan bahwa perusahaan keluarga lebih jarang menggunakan perencanaan jangka panjang maupun perencanaan jangka pendek dibandingkan perusahaan non keluarga, penggunaan perencanaan akuntansi merupakan salah satu fitur paling penting dari akuntansi manajemen, beberapa penelitian terdahulu meneliti hubungan antara kepemilikan dan perencanaan akuntansi dan beberapa penelitian terdahulu juga telah menyimpulkan bahwa perusahaan keluarga menggunakan praktik akuntansi manajemen kurang formal apabila dibandingkan dengan perusahaan non keluarga (Senftlechner dan Hiebl, 2015).

Perusahaan keluarga kurang mengandalkan perencanaan akuntansi seperti yang diungkapkan, hal itu dikarenakan ketika tingkat kepercayaan yang tinggi dalam sebuah organisasi maka kebutuhan informasi akan kurang karena ikatan emosional antara pengambil keputusan utama dari sebuah perusahaan keluarga biasanya di tandai dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, sedangkan apabila tingkat kepercayaan di dalam organisasi tersebut rendah maka kebutuhan akan informasi relatif tinggi karena kurang rasa kepercayaan (Samuelsson, 2015). dengan demikian ada kemungkinan bahwa perusahaan keluarga akan menggunakan perencanaan jangka pendek yang lebih rendah di bandingkan perusahaan non keluarga, seperti contoh sistem pengendalian biaya untuk keperluan pengawasan di perusahaan keluarga akan lebih longgar di bandingkan di perusahaan non keluarga, hal tersebut juga akan dilakukan oleh pemilik perusahaan keluarga untuk pengendalian internal (Chen dkk, 2009). Perencanaan harus dapat menganalisa kekuatan-kekuatan yang dapat di maksimalkan untuk menjadi daya tarik dan ciri khas dari UKM tersebut, perencanaan juga diharapkan mampu memetakan kelemahan-kelemahan di UKM tersebut agar segera di perbaiki (Wahyuningtias, 2011).

Perusahaan keluarga lebih sulit di pengaruhi oleh faktor eksternal dibandingkan UKM non keluarga, karena pihak eksternal sulit untuk masuk ke dalam pengelolaan UKM keluarga (Wincent dkk, 2010) oleh karena itu masuk akal apabila UKM non keluarga akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengembangkan rencana jangka pendek serta pemilik UKM non keluarga cenderung memerlukan informasi yang lebih formal dari pihak eksternal (karyawan) (Sian dan Roberts, 2009) perusahaan keluarga yang menerapkan aturan-aturan yang saling tumpang tindih antara manajer dan

pemilik maka akan berakibat rencana jangka pendek yang telah di buat akan mubadzir, dengan demikian, beberapa faktor menunjukkan bahwa perusahaan keluarga dan perusahaan non keluarga berbeda dalam penggunaan perencanaan jangka pendek, berdasarkan pembahasan di atas kita dapat merumuskan hipotesis pertama yaitu:

H1 : Penggunaan perencanaan jangka pendek oleh ukm keluarga lebih rendah daripada di ukm non keluarga

## 2. **Perencanaan Jangka Panjang dan Kepemilikan Keluarga**

Perencanaan jangka panjang dapat di anggap sebagai informasi penting bagi organisasi (Samulsson, 2015). Argumen yang sama untuk mengetahui penyebab mengapa perusahaan keluarga cenderung lebih rendah menggunakan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek di bandingkan penggunaan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek di perusahaan non keluarga, penelitian terdahulu yang berfokus pada perencanaan strategik telah menunjukkan bahwa perusahaan keluarga menggunakan lebih sedikit perencanaan di bandingkan perusahaan non keluarga (Samuelsson, 2015). Perencanaan harus dapat menganalisa kekuatan-kekuatan yang dapat di maksimalkan untuk menjadi daya tarik dan ciri khas dari UKM tersebut, perencanaan juga diharapkan mampu memetakan kelemahan-kelemahan di UKM tersebut agar segera di perbaiki (Wahyuningtias, 2011).

Perencanaan strategik mengarahkan di masa depan pengelolaan UKM keluarga tetap akan di kelola dan di kontrol oleh pemilik UKM, perencanaan jangka panjang dalam UKM keluarga mungkin akan di tandai dengan frekuensi laporan yang lebih tinggi, dan juga tingkat kepercayaan yang tinggi, UKM non keluarga akan menghadapi dilema ketika pihak eksternal lebih menguasai rencana strategik jangka panjang dibandingkan pemilik UKM. dalam UKM keluarga, tingkat kepercayaan yang tinggi dan lingkungan akan membuat perencanaan jangka panjang kurang penting, hal ini menjadi landasan untuk merumuskan hipotesis yang ke dua yaitu:

H2 : Penggunaan perencanaan jangka panjang di ukm keluarga lebih rendah daripada di ukm non keluarga

## 3. **Perencanaan Jangka Pendek dan Orientasi Kewirausahaan**

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki efek positif pada kinerja suatu perusahaan (Rauch dkk, 2009) orientasi kewirausahaan juga memiliki karakteristik yang cenderung untuk mengurangi tekanan kompetitif sehingga dapat meningkatkan kemampuan daya saing perusahaan (Wiklund dan Shepherd, 2011) orientasi kewirausahaan juga memberi referensi bahwa setiap pengusaha memiliki perspektif risiko yang berbeda-beda dan hal itu berdampak pada perencanaan akuntansi.

Pengusaha dan pemimpin bisnis lainnya menggunakan informasi akuntansi, yang berarti bahwa mereka mengambil bagian dalam proses akuntansi dan menggunakannya dalam kegiatan-kegiatan strategik perusahaan mereka. Perkiraan keuangan dan anggaran likuiditas adalah salah satu alat untuk mengetahui keadaan perusahaan, dengan cara memonitor keuangan para pemilik atau pimpinan perusahaan dapat mengetahui seberapa besar modal yang mereka miliki untuk mengembangkan perusahaan.

Sejak orientasi kewirausahaan menyediakan deskripsi mengenai pengambilan risiko, proaktif, dan inovasi (Samuelsson, 2015), orientasi kewirausahaan membuat para pemilik atau pemimpin berambisi memacu pertumbuhan bisnis mereka dengan cara menyerukan kesadaran tentang pengelolaan keuangan dan kontrol, studi-studi terdahulu juga menunjukkan bahwa jiwa orientasi kewirausahaan sangat bergantung pada perencanaan jangka pendek, karena dengan mereka membuat perencanaan yang baik maka Pemilik UKM dapat menganalisa kekuatan-kekuatan yang dapat di maksimalkan untuk menjadi daya tarik dan ciri khas dari UKM tersebut, perencanaan juga diharapkan mampu memetakan kelemahan-kelemahan di UKM tersebut agar segera di perbaiki (Wahyuningtias, 2011). dengan begitu efektivitas sumber daya, karakteristik pengambilan risiko juga dapat meningkatkan pentingnya pengambilan keputusan berdasarkan informasi lalu mengembangkannya menjadi perencanaan jangka pendek, perencanaan yang di buat harus formal supaya dapat di gunakan internal maupun eksternal untuk berbagai upaya pengambilan risiko, dengan demikian, ada kemungkinan bahwa perusahaan yang berorientasi pada kewirausahaan membutuhkan perencanaan jangka pendek, hal ini menjadi landasan untuk merumuskan hipotesis yang ke tiga yaitu: H3 : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan perencanaan jangka pendek di ukm

#### 4. **Perencanaan Jangka Panjang dan Orientasi Kewirausahaan**

Perencanaan jangka panjang di dasarkan pada asumsi bahwa masa depan dapat di prediksi dengan baik, dalam penelitian yang di lakukan Andersen dkk (2015) telah menunjukkan hubungan positif antara orientasi kewirausahaan dan perencanaan jangka panjang hal tersebut telah menunjukkan bahwa perusahaan kecil yang berfokus pada perencanaan jangka panjang lebih proaktif terhadap inovasi dari perusahaan lain, selain itu EO juga menekankan setiap pengambilan keputusan harus memikirkan efek untuk masa depan, pendekatan yang berorientasi pada masa depan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut peduli dengan perencanaan jangka panjang, hal ini menjadi landasan untuk merumuskan hipotesis yang ke empat yaitu:

H4 : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan perencanaan jangka panjang di ukm

### **Metode Penelitian**

#### 1. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah subyek penelitian secara menyeluruh (Baihaqi, 2010). Agar riset dapat dipercaya, maka sebaiknya populasi dinyatakan dengan jelas. Jika jumlah subyek yang diteliti terlalu besar, maka penelitian dapat dilakukan pada sebagian populasinya saja. Sebagian dari populasi yang akan diteliti dapat disebut sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UKM sektor makanan di semarang selatan yang terdaftar di dinas koperasi dan ukm kota semarang. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Area*, Menurut Sugiyono (2011) *sampling area* adalah teknik mengambil sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data yang sangat luas, Arikunto (2010) sampel wilayah (*Area probability sample*) adalah teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan area dimana populasi berada. Dengan pengertian di atas maka peneliti menetapkan kriteria sebagai berikut: pemilik UKM makanan yang terdaftar dinas UKM Semarang dan bersedia untuk mengisi kuesioner yang diberikan. Berdasarkan data dari dinas koperasi dan ukm kota semarang

ditemukan 74 UKM yang bergerak di bidang industri makanan dengan asumsi kepemilikan kombinasi antara kepemilikan keluarga dan non keluarga setiap perusahaan terdapat minimal 2 manajer yang terdiri dari manajer operasional dan manajer keuangan, sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu pelaku UKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini harus pernah mengenyam pendidikan sekolah menengah dan mempunyai omzet usaha minimal Rp 5.000.000,00 per bulan

## 2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dapat diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode survei dengan media kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang di ketahui dan perlu di jawab (Suroyo Anwar 2009:168). sekumpulan pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, untuk dimintakan jawabannya kepada responden. Kuesioner tidak selalu berupa pertanyaan, namun juga dapat berupa pernyataan (Baihaqi, 2010).

## 3. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan alat SPSS dan menggunakan metode analisis regresi multivariat:

### 1. Uji Perbedaan

Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual dikenal dengan uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan rumus:

$$t \text{ tabel} = t_{\alpha / 2 ; n-k}.$$

Adapun langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

### 1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$  (variabel independen ke-i tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

$H_a : b_1 \neq 0$  (variabel independen ke-i memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

### 2. Menentukan *level of significance*

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

### 3. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

### 4. Menentukan t hitung

### 5. Kesimpulan

1. Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen ke-i terhadap variabel dependen.

2. Apabila  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen ke-i terhadap variabel dependen.
2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
- Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah data yang dihitung dengan model statistik untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas. Dalam regresi  $R^2$  ini menjadi tolak ukur seberapa baik garis regresi mendekati nilai dari data yang diolah. Dari koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) dapat diperoleh suatu nilai guna mengukur besarnya keterkaitan dari beberapa variabel X terhadap variabel Y. Apabila nilai  $R^2 = 0$  artinya variabel X tidak ada hubungannya dengan variabel Y. Sementara itu apabila  $R^2 = 1$  artinya variabel X terdapat hubungan dengan variabel Y. dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dalam kaitannya dengan korelasi,  $R^2$  merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang ada kaitannya dengan variabel X dan Y. koefisien determinasi hanya sebatas mengukur hubungan antara variabel X dan Y belum pada tataran yang menjelaskan bahwa ada pengaruh atau tidaknya antara variabel X dan Y namun, dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Bentuk persamaan  $R^2$  sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 Y_1 X_1 + b_2 Y_2 X_1 + \dots, b_k Y_1 X_{ki}}{Y_1^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$Y$  = Variabel Terikat

$X$  = Variabel Bebas

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan perencanaan jangka pendek**

$H_1$ : Penggunaan perencanaan jangka pendek oleh ukm keluarga lebih rendah daripada ukm non keluarga.

Penggunaan perencanaan jangka pendek pada ukm keluarga lebih rendah dari pada ukm non keluarga dengan nilai Z (-7,113). Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan ukm non keluarga lebih banyak menggunakan perencanaan jangka pendek.

### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan perencanaan jangka panjang**

$H_2$ : Penggunaan perencanaan jangka panjang oleh ukm keluarga lebih rendah daripada ukm non keluarga

Penggunaan perencanaan jangka pendek pada ukm keluarga lebih rendah dari pada ukm non keluarga dengan nilai Z (-7,119). Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima, dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan ukm non keluarga lebih banyak menggunakan perencanaan jangka panjang.

### **Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Perencanaan Jangka Pendek**

H<sub>3</sub>: orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan perencanaan jangka pendek di UKM.

Pengaruh secara parsial orientasi kewirausahaan terhadap penggunaan perencanaan jangka pendek dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 41,409 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, dan dapat disimpulkan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan perencanaan jangka pendek.

### **Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Perencanaan Jangka Panjang**

H<sub>4</sub>: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan perencanaan jangka panjang di UKM.

Pengaruh secara parsial orientasi kewirausahaan terhadap penggunaan perencanaan jangka panjang dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 39,982 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, dan dapat disimpulkan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan perencanaan jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilaksanakan untuk menyajikan analisis tentang pengaruh kepemilikan ukm dan orientasi kewirausahaan terhadap penggunaan perencanaan akuntansi di UKM sektor makanan di semarang selatan. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data pada bab sebelumnya yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. UKM dengan kepemilikan keluarga lebih rendah menggunakan perencanaan jangka pendek daripada UKM dengan kepemilikan non keluarga
2. UKM dengan kepemilikan keluarga lebih rendah menggunakan perencanaan jangka panjang dari pada UKM dengan kepemilikan non keluarga
3. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan perencanaan jangka pendek di UKM
4. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan perencanaan jangka panjang di UKM.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Kwartono. (2007). *“Analisis Usaha Kecil dan Menengah”*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Alexander Devanda W.P (2017). “Menurut Kantor Jasa Akuntansi, Hal Ini Menjadi Salah Satu Penyebab Tumbangnya UMKM”. *Tribun Jateng*. tersedia di <http://jateng.tribunnews.com/2017/11/26/menurut-kantor-jasa-akuntansi-hal-ini-menjadi-salah-satu-penyebab-tumbangnya-umkm> (25 Februari 2019)
- Andersén, J., Ljungkvist, T. and Svensson, L. (2015), “Entrepreneurially oriented in what? A business model approach to entrepreneurship”, *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 22 No. 3, pp. 433-449.
- Anderson, R.C. and Reeb, D.M. (2003), “Founding-family ownership and firm performance: evidence from the S&P 500”, *The Journal of Finance*, Vol. 58 No. 3, pp. 1301-1327.
- Arikunto, Suharismi. (2010). *“Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik. (edisi revisi). Jakarta : Rineka Cipta*
- Bestiviano, Wildham, (2013), “ Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, provitabilitas dan leverage terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI”, Vol. 1 no. 1 seri B.
- Dewi, Ira Chisyanti. (2011). *“Pengantar Ilmu Adminitrasi”*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Dianka W., (2011). Perencanaan Statetik Usaha Kecil Menengah Jenis Usaha Kue dan Roti, *Jurnal Binus Business Review*, Vol. 2 No. 1 564-570.
- Eddleston, K.A., Kellermanns, F.W. and Sarathy, R. (2008), “Resource configuration in family firms: linking resources, strategic planning and technological opportunities to performance”, *Journal of Management Studies*, Vol. 45 No. 1, pp. 26-50.
- Ema Rachmawati (2018). “UMKM Makanan Paling Menonjol di Jateng”. *Solopos.com*. <https://semarang.solopos.com/read/20180810/515/933283/umkm-makanan-paling-menonjol-di-jateng>
- Gerhard S., Paul Wentges., (2012), The impact of family control on the use of performance measures in strategic target setting and incentive compensation: A research note, *Management Accounting Research*, 23 34– 46.
- Haryadi, Hendi (2009). *Administrasi Perkantoran Untuk Manajer dan Staf*. Jakarta: Visi Media.
- Jacob Donkor, George, Kwarteng., (2018), “Strategic planning and performance of SMEs in Ghana: The moderating effect of market dynamism”, *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 12 Issue: 1, pp.62-76.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tersedia di [www.depkop.go.id/berita-informasi/data-umkm/](http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-umkm/) (26 Februari 2019)

- King, R., Clarkson P.M. and Wallace, S. (2010), “ Budgeting practices and performance in small healthcare business”, *Management Accounting Research*, Vol. 21 No. 1, pp.40-55.
- Lavia Lopez, O. and Hiebl, M.R.W. (2015), “Management accounting in small and medium-sized enterprises: current knowledge and avenues for further research”, *Journal of management accounting research*, Vol. 27 No. 1, pp.81-119.
- M. Zainal A., (2018). “Pertumbuhan Jumlah UKM di Kota Semarang Rata-Rata Mencapai 2000 per Tahun”. Tersedia di Tribun Jateng. tersedia di <http://jateng.tribunnews.com/2018/10/02/pertumbuhan-jumlah-ukm-di-kota-semarang-rata-rata-mencapai-2000-per-tahun> (23 Februari 2019)
- Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, G.T. and Frese, M. (2009), “Enterpreneurial orientation and business performance: an assessment of past research and suggestion for the future”. *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 33 No. 3, pp. 761-787.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Senftlechner, D. and Hiebl, M.R. (2015), “Management accounting and management control in family businesses: past accomplishments and future opportunities”, *Journal of Accounting & Organizational Change*, Vol. 11 No. 4, pp. 573-606.
- Sian, S. and Roberts, C. (2009), “UK small owner-managed businesses: accounting and financial reporting needs”, *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 16 No. 2, pp. 289-305.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Triseptya, Ghaliyah Nimassita. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur, Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia) Skripsi, Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Umi Narimawati. (2008). “metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, teori dan aplikasi” . Bandung: Agung Media
- Warsono, Sony. (2010) *“Akuntansi UKM ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan”*. Jogjakarta: Asgardchapter Winarno.
- Wiklund, J. and Shepherd, D.A. (2011), “Where to from here? EO-as-experimentation, failure, and distribution of outcomes”, *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 35 No. 5, pp. 925-946.
- Wincent, J., Anokhin, S. and Örtqvist, D. (2010), “Does network board capital matter? A study of innovative performance in strategic SME networks”, *Journal of Business Research*, Vol. 63 No. 3, pp. 265-275.
- Yulia Astiani. (2017). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Jurnal Fakultas Ekonomi.